

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN

Berbicara masalah perkembangan Islam di Indonesia tentunya tidak dapat lepas dari membicarakan pondok pesantren. Sebab disamping merupakan salah satu benteng pertahanan ajaran Islam. Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga tempat menggali serta mengembangkan ajaran Islam secara lebih mendasar dan mendalam. Peranan ini telah ada sejak zaman pra penjajahan dan masih tetap ada hingga saat ini. Namun untuk melacak sejarah pondok pesantren sangat sulit sekali terlebih pada masa sebelum penjajahan Belanda. Tapi jelasnya pesantren sering kali dirintis oleh kyai yang menjahui daerah-daerah hunian untuk menemukan tanah-tanah kosong yang masih bebas dan cocok untuk digarap. Seorang kyai membuka hutan diperbatasan dunia yang sudah dihuni, mengislamkan para kafir daerah sekeliling, dan mengelolah tempat yang baru dibabat.

Pada masa penjajahan Belanda pendidikan pesantren sama sekali tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah kolonial Belanda. Pada tahun 1888 Menteri kolonial Belanda menolak memberikan subsidi kepada sekolah-sekolah Islam karena campur tangan Gubernur Jendral yang tidak mau mengorbankan uang negara untuk sekolah-sekolah atau pendidikan Islam yang pada akhirnya hanya berhasil mengembangkan suatu sistem pendidikan. Namun pendidikan tersebut tidak menguntungkan pengaruh kewibawaan Belanda.²⁷ Hal ini bermula

²⁷ Karel A. Streenbink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1974), 6.

dari niatan kolonial Belanda yang ingin menggabungkan sistem pendidikan Islam yakni pesantren dengan sistem pendidikan ala Eropa yakni sekolah umum. Dengan maksud hendak memprogramkan pendidikan yang murah tanpa mengeluhkan anggaran terlalu besar bagi pemerintah Belanda.²⁸ Kolonial Belanda memandang bahwa selama ini pendidikan pesantren selalu mandiri dan tidak bergantung sama sekali terhadap pemerintah Belanda. Sehingga pemerintah bermaksud menariknya kepada kebijakan pendidikan umum agar nantinya pemerintah tidak terlalu susah diributkan soal anggaran pendidikan karena pada dasarnya pendidikan Islam sudah tidak perlu subsidi secara keseluruhan.

Para pakar sejarah mengutarakan dua pendapat tentang asal-usul pesantren. pertama mengutarakan bahwa pesantren merupakan modal dari pendidikan Islam yang memiliki kasamaan dengan pendidikan agama Hindu-Budha dengan sistem asramanya. Pendapat yang kedua mengutarakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah yang diduga bahwa al-Azhar mungkin merupakan salah satu model pesantren yang didirikan pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19.²⁹

Dari sekian banyak pondok pesantren yang tersebar dipersada Indonesia, salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran yang berada di wilayah Lamongan yang merupakan serangkaian pondok pesantren yang ada di Paciran Kabupaten Lamongan.

²⁸ Ainur Rafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Sapen: Listafariska Putra, 2005), 12.

²⁹ Harun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan Agam RI, 2004), 1-3

A. Letak Geografis

1. Letak Desa

Desa Paciran adalah merupakan daerah yang cukup kondusif dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan mata pencarian sebagian besar adalah Nelayan. Wilayah pertanian Desa Paciran adalah tegalan dan sawah tadah hujan yang setiap tahunnya dapat menghasilkan 1 kali padi dan 1 kali panen jagung atau palawija.

Batas wilayah Desa Paciran adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa LAUT JAWA

Sebelah Selatan : Desa SUMUR GAYAM

Sebelah Barat : Desa KANDANG SEMANGKON

Sebelah Timur : Desa TUNGGUL

Luas Desa Paciran : 647 Ha.

Yang dibagi menjadi :

- a. Pemukiman Umum : 172,5 Ha
- b. Pertanian Sawah : 15 Ha
- c. Sawah Setengah Teknis : - Ha
- d. Ladang/ Tegalan : 380,6 Ha

Tingkat kesuburan tanah

Dengan tingkat kesuburan :

Sangat subur : 2x hasil panen

Curah hujan dan ketinggian tempat

Curah hujan : 155-160 mm.³⁰

2. Sejarah Desa

Desa Paciran adalah sebuah desa yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Paciran, dusun Jetak dan dusun Penanjan. Dusun Krajan juga disebut dusun Paciran dan bahkan sekarang disebut Desa Paciran, konon pada pada abad sekitar 14 Masehi Sunan Sendang Duwur yaitu Raden Nur Rahmat berkeinginan membuat masjid di Astana Barat (Sentono), yaitu daerah wilayah Krajan dan merupakan wilayah barat bagian utara gunung Pencu yang sekarang tempat itu sebagai makam Dampu Awing dan Kyai Darsono (pejuang Islam desa Paciran) terletak di ujung jalan DAMPU AWANG.

Konon kabarnya Sunan Sendang Duwur (Raden Nur Rahmat) berkeinginan untuk memindahkan masjid mbok Rondo Mantingan yang terletak di Demak Bintoro Jawa Tengah, sudah berkali-kali mbok Rondo Mantingan dengan Sunan Sendang Duwur (Raden Nur Rahmat) mengadakan perundingan yang akhirnya terjadi kesepakatan, isi dari kesepakatan tersebut Mbok Rondo Mantingan membuat sayembara yang berbunyi “Raden Nur Rahmat, Masjid Mantingan ini tidak usah dibeli berapapun harganya asalkan Raden bisa membawanya ke desamu dalam waktu semalam”

³⁰ Sumber data dari: *Profil desa Paciran tahun 2010*.

Raden Sendang Duwur (Raden Nur Rahmat) menyepakati sayembara tersebut dan kemudian beliau berpuasa (tirakat) selama dua tahun dan meminta restu pada Raja Majapahit yang terakhir dan Raja Demak Bintoro dan tirakatnya Sunan Sendang Duwur (Raden Nur Rahmat) dikabulkan oleh Allah SWT dengan bukti Masjid Mbok Rondo Mantingan bisa dipindahkan ke desa Paciran dalam waktu semalam dengan bantuan pasukan Katak mahluk halus (pasuka dari Jin).

Namun apa yang terjadi diluar dugaan, Masjid yang akan diletakan di Astana Barat (sentono) sekitar pukul dua malam terdengar suara orang Ghedok Tompo (tempat nasi), dikira waktu itu sudah menunjukkan saat shubuh tiba, maka karena tergesa-gesa memindahkan masjid yang dibawahnya, papan pintu masjid jatuh, atau kejatuhan (dalam bahasa Jawa artinya *keciciran*) dan pada akhirnya masjid tersebut tidak jadi ditempatkan di desa paciran dan dibawahnya kemudian ditempatkan masjid tersebut di Sendang Duwur, ternyata waktu itu masih menunjukkan jam 2 malam.

Kata Paciran berasal dari kata PA artinya papan pintu masjid, Ciran artinya Keciciran atau kejatuhan pintu. Oleh karena itu para sesepuh desa Paciran, keciciran pintu tersebut dibuat bahan pembicaraan untuk memberikan sebuah nama desa yaitu Desa Paciran.

Orang pertama yang merupakan cikal bakal desa Paciran adalah Ki Malang Syahdu adalah seorang pedagang Gujarat, beliau murid kesayangan Sunan Ampel dari Surabaya. Beliau mempunyai murid Kyai Darsono berasal dari Sendang termasuk murid Raden Nur Rahmat yang menurunkan para

Kyai-kyai di desa Paciran termasuk Kyai Simin, Kyai Tamhit, Mbah Muso, Mbah Sarkawi, Mbah Matraji, Kyai Idris, Kyai Zen, Kyai Abu Darrin, Kyai Samiun, Kyai Haji Ridwan Sarkowi, Kyai Haji Asyhuri Syarkowi, Abdur Rohman Syamsuri, Kyai Haji Abdul Karim Zen, Kyai Haji Anwar Mu'rob, yang menyebabkan agama islam di Paciran sampai sekarang. Desa Paciran terkenal sebagai Daerah Santri. Keajaiban Alam di Desa Paciran:

1. Tanjung Kodok adalah sebuah daratan rendah/batu yang menjorok ke laut berbentuk katak/kodok yang sekarang dibangun Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan untuk Hotel Tanjung Kodok Resort dan Wisata Bahari Lamongan.
2. Goa Maharani adalah goa alam penemuan penduduk desa yang didalamnya terdapat stalaktit yang sangat indah, luasnya mencapai 1,5 hektar yang sekarang dijadikan Wisata Goa Alam oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan.
3. Sumur galalo adalah sumber mata air, atau air bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat Paciran untuk minum dan lain-lain, yang kejadiannya tiba-tiba/ ada keajaiban dari sebuah pohon kecil yang dicabut/dibuat oleh Sunan Sendang Raden Nur Rahmat.
4. Gunung Pencu adalah sebuah gunung yang di wilayah barat desa Paciran yang pada ujung utara Gunung Pencu ini dulu akan diletakan masjid Demak Bintoro yaitu di Astana Barat (Sentono) yakni cikal bakal/ asal usul terjadinya desa Paciran.

5. Gunung Kendil adalah sebuah gunung yang berada di wilayah timur desa Paciran yang berbentuk batu kendil yang menumpang di atas gunung yang kejadian adanya batu tersebut adalah sisa keajaiban/ hasil pertandingan yang pernah dilakukan adu kedikdayaan oleh Sunan Drajat dengan Sunan Sendang Duwur.
6. Sungai Bawah Tanah adalah sungai yang bermuara dan mengalir dari bawah gunung Pendil menuju bagian bawah sumur tua yang terletak barat daya/ di muka Hotel Tanjung Kodok Resort.
7. Dampu Awang adalah seorang pedagang dari Tionghoa yang pernah singgah/ membuat jangkar kapal sekaligus sebagai pendakwah di desa Paciran dan orang tersebut dimakamkan di wilayah Astana Barat (Sentono) yang namanya diabadikan sebagai jalan sentono barat tersebut.
8. Ki Malang Syahdu adalah seorang pedagang dari Gujarat, beliau adalah murid kesayangan Sunan Ampel dari Surabaya. Beliau mempunyai murid Kyai Darsono berasal dari Sendang termasuk muridnya Sunan Raden Nur Rahmat yang enurunkn para Kyai-Kyai di desa Paciran.

3. Demografi

Sebagai besar penduduk desa Paciran adalah nelayan, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 15.026 jiwa dan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diharapkan bisa membuat terobosan-terobosan baru dalam yang dapat meberikan nilai tambah bagi masyarakat di Desa Paciran khususnya dan di Kabupaten Lamongan pada umumnya, tercermin tabel di bawah ini.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	7.104 Orang
2	Perempuan	7.922 Orang
3	Kepala Keluarga	3.710 Orang

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan hampir sama atau seimbang

Pertumbuhan penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk tahun ini	15.026 Orang
2	Jumlah penduduk tahun lalu	14.911 Orang

Dari data diatas dapat dilihat petambahan atau pertumbuhan penduduk yang hanya bertambah 115 orang.

Tingkat pendidikan

No	Uraian	Keterangan
1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	0 orang
2	Penduduk tidak tamat SD atau sederajat	370 orang
3	Penduduk tamat SD atau sederajat	443 orang
4	Penduduk tamat SLTP atau sederajat	4.308 orang
5	Penduduk tamat SLTA atau sederajat	3.007 orang
6	Penduduk tamat D-1	93 orang
7	Penduduk tamat D-2	86 orang

8	Penduduk tamat D-3	77 orang
9	Penduduk tamat S-1	337 orang
10	Penduduk tamat S-2	51 orang
11	Penduduk tamat S-3	6 orang

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk dengan tamatan SLTP atau sederajat adalah paling banyak yaitu 4.308 orang, dan yang paling sedikit adalah lulusan S-3 yaitu 6 orang.

Kualitas angkatan kerja

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah angkatan kerja tidak tamat SD/ sederajat	0 Orang
2	Jumlah angkatan kerja tamat SD/ sederajat	443 Orang
3	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/ sederajat	240 Orang
4	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/ sederajat	243 Orang
5	Jumlah angkatan kerja tamat Diploma	0 Orang
6	Jumlah angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	1.229 Orang

Dari data diatas dapat diketahui angkatan kerja tamatan Perguruan Tinggi adalah yang paling banyak yaitu 1.229 Orang dan yang paling sedikit adalah tamatan SLTP yaitu 240 orang.

4. Keadaan Sosial

Tingkat angka kemiskinan Desa Paciran yang masih tinggi menjadikan desa Paciran harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Paciran seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil,

PKK Darmawanita, Pos Yandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Kesejahteraan penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Keluarga pra sejahtera	1.041 KK
2	Keluarga sejahtera I	1.438 KK
3	Keluarga sejahtera II	656 KK
4	Keluarga sejahtera III	437 KK
5	Keluarga sejahtera III plus	118 KK

Masih tingginya angka kemiskinan desa Paciran yang secara keseluruhan berjumlah 1.041 KK.

Pengangguran

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum kerja	573
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	6.400 orang

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah angkatan kerja penduduk usia 15 s/d 55 tahun mencapai 6.400 orang.

Penduduk cacat mental dan fisik

No	Uraian	Keterangan
1	Sumbing	7 orang
2	Tuna Wicara	9 orang
3	Tuna Rungu	0 orang

4	Tunan Netra	6 orang
5	Lumpuh	2 orang

Dari tabel diatas dapat di ketahui masih ada penduduk yang cacat mental dan fisik.

Kematian bayi, ibu melahirkan.

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah bayi tahun ini	
2	Jumlah bayi lahir mati tahun ini	
3	Jumlah bayi mati tahun ini	2 orang
4	Ibu melahirkan tahun ini	
5	Ibu melahirkan mati tahun ini	

Dari tabel diatas dapat di ketahui telah terjadi kematian bayi pada tahun ini sebanyak 2 anak.

5. Keadaan Ekonomi

Sumber daya alam

Hasil tanaman palawija, Padi, dan buah-buahan

No	JENIS TANAMAN	LUAS (Ha)	HASIL/ TON	RUPIAH
1	Kacang hijau	-	-	-
2	Jagung	210 Ha	3 Ton/ Ha	20.000.000
3	Ubi kayu	70 Ha	14 Ton/ Ha	-
4	Padi sawah	-	-	-
5	Mangga	-	-	-

6	Pisang	-	-	-
7	Semangka	-	-	-
8	Cabe rawit/Lombok	10 Ha	7 Ton/ Ha	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil panen komoditas jagung yang paling banyak menghasilkan uang yaitu sebesar Rp. 20.000.000,-

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem

Namun semua yang ada saat ini belum mencerminkan seluruh gagasan dan cita-cita para pendiri Yayasan Muhammadiyah Karangasem. Karena itu adalah tugas generasi penerus untuk memelihara, mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan demi tercapainya cita-cita para pendirinya.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem itu terwujud karena adanya dukungan-dukungan. Untuk mencapai keseimbangan lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem diperlukan dukungan dari berbagai pihak, karena tanpa adanya dukungan tersebut suatu lembaga pendidikan tersebut lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor pendukung yang turut memperlancar perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem, antara lain:

1. Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³¹ Dalam artian masyarakat sekitar desa Paciran atau yang pernah belajar di pondok ataupun alumni, sebagian mereka menyerahkan bantuan dengan wujud dana, tenaga, mendukung setiap kegiatan dengan berpartisipasi yang tinggi, seperti ketika ada kegiatan akhir tahun wisuda santri. Mereka berperan aktif didalam semisal membantu proses acara tersebut.

2. Ulama'

Ulama' adalah orang yang ahli dalam hal pengetahuan agama.³² Ulama' sebagai tokoh masyarakat sangat berperan sekali dalam pengembangan pendidikan di pesantren khususnya dan masyarakat umumnya. Seperti K.H Abdurrahman Syamsuri yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan menyumbangkan buah pikiran di pesanten Muhammadiyah Karangasem. Sebagian itu ada yang memberikan informasi tentang pondok pesantren kepada masyarakat mengenai peran pesantren Muhammadiyah Karangasem dalam pendidikan agama maupun noon agama. Sehingga masyarakat mempunyai rasa simpati kepada pesantren Muhammadiyah Karangasem.

3. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah pihak keamanan atau kepolisian Lamongan, bantuan yang diberikan berupa dukungan terhadap aktifitas

³¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 564.

³² *Ibid.*, 985.

pondok, baik dalam hal pendidikan, keagamaan, dan sosial. Seperti memberikan izin pelaksanaan acara memperingati hari-hari besar agam Islam. Kepolisian setempat selalu mendatangkan pasukannya untuk menjaga dan melindungi kegiatan tersebut hingga selesai. Tidak dapat dikesampingkan adalah keikutsertaan departemen pendidikan dan kebudayaan maupun departemen agama, setiap enam bulan sekali selalu memantau pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem. Pengembangan buku-buku pelajaran dan memberikan pengarahan untuk mengembangkan aktifitas pendidikan.

C. Tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem

Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan akan dinilai masyarakat. Pesantren perlu mempunyai cara pandang yang ideal dengan penilaian masyarakat, sebab pendirian pesantren harus sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga membuat dampak yang positif dan baik pada masyarakat atau warga disekitar pesantren, sedangkan dasar dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Paciran Lamongan terbagi menjadi dua macam :

1. Tujuan Umum

- a. Didirikan pondok pesantren adalah untuk membina santri agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakan ajaran Islam di masa yang akan datang.

- b. Didirikan pondok pesantren yaitu agar para santri mampu berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan ditengah-tengah masyarakat.
 - c. Didirikan pondok pesantren yaitu agar para santri mampu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama Islam.
 - d. Membentuk karakter/pribadi umat yang bermutu tinggi, sehingga tercipta pendidikan yang dapat melahirkan lulusan yang beriman dan bertakwa dengan kemampuan yang berkompetitif.
 - e. Sebagai balai pendidikan yang tunduk pada ketentuan-ketentuan agama Islam, menjadi amal jariyah dan tempat beramal.
 - f. Mempunyai sistem pendidikan yang memiliki kekuatan pada pembinaan keislaman serta apresiasif terhadap terhadap perubahan global dengan tetap berpijak pada Al-Qur'an dan As-sunah serta berkepribadian Indonesia.
 - g. Terwujudnya santri yang mandiri, memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani rohani serta berkhidmat kepada masyarakat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.³³
 - h. Dan tujuan secara umum disamping mencetak insan beriman juga mencetak insan yang beramal, juga diharapkan setiap santri selalu berbuat kebaikan serta mencegah dari perbuatan yang mungkar.
- Firmam Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 104 :

³³ Data Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Pacira Lamongan, 2014.

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus didirikannya Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan adalah:

- a. Didirikannya pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang benar-benar mengerti ilmu agama baik *fardlu ain* maupun *fardlu kifayah*, baik ilmu yang berhubungan antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan Tuhannya.
- b. Didirikannya pondok pesantren yaitu untuk membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mampu menegakkan dengan penuh tanggung jawab, ikhlas semata-mata mengharap ridlo dari Allah SWT.
- c. Memberikan ketrampilan kepada para santri apabila mereka terjun ke masyarakat terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan studinya.
- d. Membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan studinya.

- e. Dan membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan terutama dalam bidang moral.³⁴

D. Aktifitas Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem

Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem dalam mengembangkan pesantren dan ajaran keagamaan Islam dalam lingkup lembaga pesantren ini benar-benar memberikan manfaat dan nilai hikmah Islam. Beberapa pengembangan pesantren baik secara fisik maupun kegiatan yang bersifat secara Islami. Dengan begitu terlihat jelas nilai keislaman pada corak pesantren sehingga pesantren dapat menjadi tempat bagi seorang santri untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem.

Dengan langkah seperti itu, maka Pesantren Muhammadiyah Karangasem memberi sumbangsih pada masyarakat. Tidak lain pula kegiatan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar pesantren. Tujuan adanya kegiatan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem agar para santri bisa belajar dalam mempraktikkan keilmuannya dan intelektual pada kegiatan dalam pesantren sehingga apabila santri tersebut sudah lulus belajarnya, maka dapat memberikan nuansa baru di masyarakat.

³⁴ Umar Faruq, *Wawancara*, Lamongan, 9 Juni 2014.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem merupakan kegiatan sebagai penunjang dan kemandirian santri, adapun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tersebut :

1. Khitobah

Kegiatan santri ini merupakan kegiatan dalam bentuk ceramah (tiga bahasa: Arab, Inggris, Indonesia) kegiatan tersebut melibatkan santri untuk memberikan buah pikirannya lalu disampaikan kepada santri lain. Cara seperti itu maka santri dapat mengambil hikmah apa yang dibahas dalam ceramah.

Kegiatan santri itu dilakukan seminggu sekali pada hari minggu dengan kegiatan tersebut santri dapat belajar ceramah. Dengan pembekalan keberanian diri dengan kemampuan dakwah Islam, yaitu memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersirat maupun tersurat.³⁵

Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan dalam 24 jam.

WAKTU	AKTIFITAS	EKSTRA
03.00-04.00	Shalat Tahajud	A. WAJIB
04.00-04.30	Shalat Shubuh	1. Muhadloroh
04.30-05.30	Madrasah Diniyah Pagi	2. Tahfidzul Qur'an
05.30-07.00	Mandi/ Makan Pagi	3. B. Arab

³⁵ Abdul Hakam Mubarak, *Wawancara*, Lamongan, 3 Juli 2014.

07.00-13.00	Sekolah Formal	4. B. Inggris
13.00-15.00	Istirahat/ Makan Siang	5. Kepanduan HW
15.00-15.30	Shalat Ashar	6. Bimbingan Organisasi
15.30-16.30	Madrasah Diniyah Sore	
16.30-17.00	Mandi Sore	
17.00-17.30	Tahsinul Qiro'ah	
17.30-18.00	Shalat Maghrib	B. PILIHAN
18.00-19.00	Halaqah (Kajian KeIslaman)	1. Kaligrafi
19.00-19.30	Shalat Isya'	2. Tapak Suci
19.30-20.00	Makan Malam	3. Kursus Mengetik 10 Jari
20.00-21.00	Pemberian Mufrodat dan	4. Desain Grafis
21.00-03.00	Belajar Bersama	5. Tilawatil Qur'an/ Qiroah
	Istirahat Malam	6. Futsall
		7. Sepak Bola
		8. Badminton
		9. Volley Ball
		10. Tenis Meja
		11. Bola Basket

E. Usaha-usaha Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan memberikan umat Islam kemampuan teknik ilmiah yang lebih tinggi untuk mengungkapkan dirinya. Khususnya dalam mengungkapkan aspirasi dan wawasan lebih jauh, kemampuan itu juga menghasilkan suatu akibat sampingan yang barangkali justru paling penting yaitu kemandirian pada diri sendiri dan kecenderungan yang lebih besar untuk berfikir lebih positif.³⁶

Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang bertugas sebagai pembina dan pembentuk manusia Indonesia yang berdasarkan pada UUD 1945. Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat ditelusuri dari dua segi, pertama dari konsep penyusun pendidikan nasional itu sendiri, dan yang kedua dari hakekat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin Indonesia. Penyusunan suatu sistem pendidikan nasional harus mementingkan masalah-masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia pada khususnya dalam hubungan dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan perkembangan pada masa depan.³⁷

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Yi Man sebagai pemimpin pesantren, demi meningkatkan kualitas pesantren. Sehingga diharapkan

³⁶ Nurcholis Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 77.

³⁷ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 41.

dengan kualitas yang semakin baik, maka nantinya yayasan itu juga akan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Ada beberapa langkah yang terus dilakukan serta ditingkatkan demi kualitas pesantren adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan lembaga pendidikan formal

Selain lembaga pendidikan formal yang semakin berkembang. Maka untuk menyempurnakan proses belajar mengajar bagi santrinya, menjalin kerja sama dengan:

1. *Momentum institute (Pirax training center) "Express in English Program"*. Pengembangan pengajaran bahasa Inggris *Progresif Toefl* siswa 4.50-6.75 secara intensif dan inovatif dengan didukung oleh guru yang kualitas.
2. Pengembangan SDM Guru dan Karyawan dengan studi *Comparative*, bekerja sama dengan Pirax Group. Suatu sistem yang dapat membantu guru dalam mengorganisasikan aktifitas mengajar di laboratorium bahasa dengan bantuan computer multimedia yang terhubung dalam jaringan LAN (Local Area Network).
3. *Mou* dengan *Reffles Campus (Emaar International School) Singapore On Sister School Program*, pertukaran pelajar. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tulisan dan yang *Toefl*nya 1.50-6.70 bisa praktik langsung berkounikasi dengan turis asing di pusat-pusat turisme.

4. *Q English perth, Westren Australia (Immersion Courses)*. Bagi siswa dan guru yang tidak memiliki basis bahasa Inggris akan di pandu dengan tutor sebaya yang memungkinkan skill bahasa mereka berkembang secara maksimal.
5. *Test Centre Contract* antara ICDL Indonesia License dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Karangasem (sebagai penyelenggara International Computer Driving License).
6. *Smart Robo Learning Technology With Fun* (Bagun Satya Wacana). Pengajaran teknologi yang mempelajari tentang robot (mulai dari perancangan, pabrikan dan aplikasinya).

Proses pendidikan pondok pesantren menerapkan pola terpadu antara pendidikan umum maupun dengan pendidikan pondok pesantren serta diberi bekal ke profesional agar setelah lulus siap melakukan pengabdian di masyarakat. Untuk penerimaan murid disesuaikan dengan daerah yang telah dicapai oleh masing-masing santri, sedangkan SPP ditanggungkan sepenuhnya oleh pesantren. Bagi anak yang tidak mampu dan anak yatim kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh pesantren.

b. Pengembangan pendidikan non formal

K.H Abdurrahman Syamsuri sebagai pengasuh pondok pesantren adalah tulang punggung dalam menentukan pondok pesantren yang didirikannya, hal ini berarti K.H Abdurrahman Syamsuri sangat memberikan seluruh aspek kehidupan pondok pesantren, dalam hal ini, pendidikan non formal yang berdasarkan agama Islam adalah merupakan

pokok tujuan terjadi berdirinya pondok pesantren. Perkembangan masyarakat santri pasca modern banyak mendapatkan perhatian kaum intelektual, sorotan terutama di tujukan kepada orientasi kependidikan santri masa depan, saat ini ada pesantren yan mengambil kebijakan menyelenggarakan pendidikan formal, disamping tetap mengerjakan kitab kuning.³⁸

1) Sistem weton

Sistem weton adalah pengajaran seorang Kyai atau Ustadz membaca menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tersebut. Santrinya masing masing membawa kitab yang dikaji sambil memberikan syakal atau harokat dan menulis penjelasannya disela-sela kitab tersebut.³⁹

Dalam hal ini Muhaimin menyatakan bahwa, sitem weton ini bisa dikatakan sitem kuliah. Seprang Kyai membaca suatu kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan Kyai tersebut. Sistem pengajaran demikian adalah bebas sebab absensi santri tidak ada, begitu juga Kyai atau Ustadz sulit memperkirakan apa lagi mengenal secara persis siapa di antara mereka yang faham dalam hal ini kesadaran dan kemampuan individual sangat menentukan berhasil tidaknya seorang santri. Sistem ini seolah-olah mendidik santri supaya kreatif.⁴⁰

³⁸ Zubaidi Habibulloh, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM, 1996), 65.

³⁹ Imam Baidawi, *Tradisionalisme Dalam Islam* (Surabaya: Al- Ikhlas 1993), 93.

⁴⁰ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosof Dan Kerangka Dasar Oprasionalnya* (Bandung: Triganda, 1993), 300.

Dengan sistem pengajaran weton ini lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar, santri berpatokan pada waktu kapan santri tersebut menamatkan pelajaran kitab yang telah ditetapkan apabila suatu kitab selesai maka santri dianggap bisa menamatkan kitab tersebut.

Pendidikan dan pengajaran sistem weton ini dilakukan pada saat tertentu, dalam hal ini pondok pesantren Muhammadiyah Karangasem dilakukan pada waktu setelah habis shalat shubuh, kitab yang dipakai dalam sistem weton adalah kitab *tafsir jalalalin*.

Dengan pendidikan dan pengajaran dengan sistem weton maka jesa ustadz selalu berorientasi pada tujuan. Selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.

2) Sistem Sorogan

Sistem sorogan adalah aktifitas pengajaran secara individual dimana seorang santri menghadap bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan Kyai atau Ustadz menambah dengan materi baru.⁴¹

Dalam pengertian lain sistem sorogan adalah para santri menghadap ustadz demi seorang, dengan menyodorkan atau membawa kitab yang telah dipelajari. Dengan demikian dan pengajaran dalam sistem sorogan maka jelas ustadz selalu berorientasi

⁴¹ Imam Baidawi, *Tradisionalisme dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash 1993), 77.

pada tujuan. Selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.⁴²

Dengan pendidikan dan pengajaran sorogan maka hubungan Kyai mengenal kemampuan kepribadian santri secara satu persatu. Dalam hal ini pondok pesantren Muhammadiyah Karangasem menggunakan sistem sorogan pada malam hari setelah shalat isya'.

c. Jalur Pendidikan Madrasah

Pada jalur ini hampir semua metode pengajaran atau pendidikan yang ada dapat digunakan untuk, akan tetapi metode yang digunakan di madrasah diniyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem adalah metode tanya jawab, demonstrasi dan diskusi (musyawarah). Untuk lebih jelasnya penulisan akan memaparkan secara rinci dibawah ini:

1) Metode Tanya Jawab

Metode ini kebanyakan diakui sebagai pelengkap dari metode-metode yang lain. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan pada waktu pelajaran akan dimulai atau untuk pra tes dengan tujuan apakah santri sudah siap terhadap materi yang akan disajikan dan pada waktu pelajaran yang telah disampaikan bisa diterima oleh santri dengan baik atau tidak.

2) Metode Demonstrasi

Dalam pendidikan agama, metode ini sangat dibutuhkan yakni untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh terutama pada

⁴² Dit Jum. Bintang Ihsam Depag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pengajian Kitab Pondok Pesantren* (Jakarta: 1954), 38.

masalah-masalah yang membutuhkan gerakan-gerakan badan secara langsung dan membutuhkan contoh dari pada ustadz atau kyai.

Hal-hal yang membutuhkan gerakan badan misalnya masalah sholat, berwudhu, manasik haji, dan lai-lain. Dalam pelaksanaannya biasanya ustadz tidak langsung mempraktekkan melainkan para santri ditunjuk untuk memperhatikan jika terdapat kesalahan, maka kyai atau ustadz membenarkan secara langsung.⁴³

3) Metode Diskusi

Dalam tradisi pondok pesantren muhammadiyah Karangasem istilah ini sering disebut dengan *Bahtsul Matsail*, mereka yang biasanya tampil adalah santri yang sudah mempunyai kemampuan lebih. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang mempunyai alternatif hukum agama Islam yang banyak. Permasalahan yang diambil atau dicari berasal dari kitab fiqih, baik permasalahan itu dari ustadz maupun dari santri sendiri. Biasanya yang bertindak sebagai moderator adalah ustadz sendiri dan jika dalam diskusi tersebut menemukan titik penyelesaian atau uraian secara langsung terhadap masalah itu. Metode ini sangat efektif untuk mendidik santri agar dapat berfikir dan bersifat kritis terhadap suatu masalah, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ini sering menimbulkan perbedaan yang berkepanjangan. Oleh karena itu ustadz sebagai moderator harus waspada dan tanggap terhadap

⁴³ Umar Faruq, *Wawancara*, Lamongan, 9 Juni 2014.

permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda dapat mencapai titik temu, sehingga tidak terjadi perselisihan pendapat tanpa alasan yang benar.

2. Bidang Usaha

Islam adalah agama yang tidak hanya memuat garis pemerintahan dan terangan melainkan juga datang dengan cita-cita sosial yang jelas, Al-Qur'an dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Menunjukkan adanya benang merah tentang sebuah cita-cita sosial, yaitu suatu keharusan untuk membentuk suatu masyarakat yang secara etis berlandaskan wahyu.

Islam dirancang sedemikian rupa untuk menata kehidupan sosial yang pluralistis, dengan adanya pesantren seharusnya secara otomatis menunjukkan cita-cita Nabi Muhammad SAW. Pesantren dan aktivitas yang ada seharusnya mampu berkiprah dan mengarahkan, membangun dan menata kehidupan masyarakat luas.

Seperti yang telah dimaklumi bahwasanya sebab hak asasi ada pelapisan dalam masyarakat bukan saja karena adanya perbedaan itu dengan menerapkan berbagai kriteria. Dapat diartikan dengan menganggap ada sesuatu yang dihargai maka sesuatu itu menjadi bibit yang menumbuhkan atau menghasilkan dengan sistem yang berlapis-lapis dalam masyarakat seperti halnya kesalahan dalam beribadah. Dalam perkembangan seperti itulah Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem dalam menerapkan dasar kehidupan dalam bernegara sesuai dengan tata cara hidup dalam ajaran agama Islam pada warga sekitar.

Dalam hubungan sosial, Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem menunjukkan jalan dan cara menuju tercapainya kehidupan sosial dan harmonis, seperti halnya sholat jamaah di masjid adalah salah satu praktek dalam menanamkan rasa persaudaraan dan persamaan sesama manusia.⁴⁴

Sifat kesetiakawanan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti, membangun masjid, mengadakan kebersihan lingkungan dan sebagainya. Mereka tanpa adanya paksaan ataupun digaji datang bersama ikut membantu. Selain itu, Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem ada acara makan bersama setiap sebulan sekali dengan anak yatim yang merupakan bukti bahwa islam mengajarkan kehidupan yang bagus, yaitu sesama manusia.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita, yakni mewujudkan atau menjadikan manusia muslim yang berkepribadian tangguh dan tanggung jawab, maka segala untuk kegiatan dalam usaha pembinaan serta kesejahteraan pondok pesantren perlu ditingkatkan, sehingga keberadaan pondok pesantren sebagai wadah pembinaan kader pembangunan betul menjadi kenyataan. Usaha tersebut dimaksudkan usaha menyeluruh.

Pembinaan dan kesejahteraan pondok pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Usaha perbaikan sistem kepemimpinan (sistem manajemen)

⁴⁴ Idrisi Taufiq, *Mengenal Keberdayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 82.

- 1) Telah diadakan pemabgian tugas dan wewenang dalam memimpin pondok pesantren dalam rangka usaha perbaikan organisasi manajemen pendidikan pondok pesantren.
 - 2) Telah dibentuk badan-badan usaha sebagai penanggung jawab, pelaksana atas kelangsungan hidup pondok pesantren Muhammadiyah Karangasem.
- b. Usaha perbaikan dan pembinaan personil
- 1) Untuk kelangsungan dan pengembangan pondok pesantren muhammadiyah karangasem telah diadakan pembinaan personil yang dapat dilakukan antara lain:
 - a) Pengkaderan (Alumni dan Ikatan Keluarga Besar Karangasem).
 - b) Pencangkokan (dengan mengambil para guru dan pengasuh pondok pesantren yang mempunyai keahlian).
 - 2) Meningkatkan kesejahteraan para guru dan pengasuh pondok pesantren sedangkan usaha pembinaan secara kuantitatif, dimaksudkan usaha perbaikan dalam bidang sarana prasarana.
 - 3) Usaha meningkatkan fasilitas yang memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya.
 - 4) Usaha penyempurnaan dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan pembangunan di pondok pesantren.⁴⁵

⁴⁵ Umar Faruq, *Wawancara*, Lamongan, 9 Juni 2014.

Sebagai seorang muslim yang mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi dihadapan Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam. Maka K.H Abdurrahman Syamsuri sadar bahwa mungkin ajaran Islam itu akan dapat diterima oleh masyarakat dengan banyak baik hanya disebarkan melalui metode pengajian saja. Untuk itu Yi Man bertekad mendirikan lembaga Islam yang berbentuk pesantren sebagai pengembangan ajaran Islam, dengan harapan santri-santri dapat atau mampu untuk mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan perkembangan pondok pesantren dari masa ke masa mengalami kenaikan terus.

3. Bidang Keagamaan

Dengan berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan, maka besar sekali peranan pesantren terhadap masyarakat sekitarnya dalam bidang keagamaan. Peran yang dilakukan pesantren dalam kehidupan masyarakat adalah bimbingan mental spiritual dan soal-soal ibadah ritual. Atas dasar kegiatan tersebut maka tampak dengan jelas hubungan antar keduanya secara tidak langsung aktifitas pondok pesantrentelah menanamkan kepada santri dan meningkatkan aktifitas keagamaan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan positif yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan kelas dimasyarakat sebagai sistem kemasyarakatan desa Paciran Lamongan sudah bercorak Islam.

Sebaliknya pada pihak masyarakat, aktifitas dan pengaruh pondok banyak memberikan perubahan dalam kehidupan kerohanian mereka adalah

pengaruh kehidupan Islam yang luas terhadap masyarakat, sehingga masyarakat desa Paciran bercorak Islamistik, disamping itu kehidupan keberagaman yang masih tingkat awam kini menjadi maju karena aktifitas pondok tersebut semakin baik perkembangannya. Hal itu dapat terjadi dikarenakan berbagai pengaruh sebagai berikut:

- a. Aktifitas pengajian umum secara rutin.
- b. Aktifitas pengajian oleh bapak yang mana para santri memberikan pengarahan kepada mereka, sehingga menyebabkan kegiatan seperti Yassinan, Tahlilan dan Pengajian yang lain dapat berjalan dengan lancar.
- c. Dengan adanya Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan maka masyarakat banyak yang memasukan anaknya kepesantren tersebut. Hal ini dengan sendirinya menjadi luas dampak keagamaannya bagi masyarakat.⁴⁶

Keberhasilan yang ada bukannya datang dengan sendirinya melainkan dengan perjuangan, rintangan itu dapat dapat berupa cukup banyak, disamping fasilitas yang tersedia rintangan itu dapat pula berupa kokohnya tradisi dan pola-pola yang lama dapat berupa usaha mempertahankan faham-faham yang telah ada yang menampilkan diri dalam bentuk gangguan terhadap pertumbuhan pesantren baru. Namun, akhirnya setapak demi setapak Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan menjadi bertambah besar dan pengaruhnya semakin terasa.

⁴⁶ Ahmad Busthomi, *Pesantren dan Pengaruh Masyarakat* (Jakarta: Dharma Bakti, 1997), 25.

Pada dasarnya perkembangan pondok pesantren dari dahulu itu serupa, ada Kyai yang menguasai ilmu agama dan terpandang pula disekitarnya dia berasal dari keluarga baik-baik, menunjukkan sikap dan kelakuan yang terpuji dari masyarakat sekitarnya. Kyai ini berniat menyebarluaskan agama yang dipahaminya dalam setiap kesempatan beliau menjadi tempat bertanya meminta perkembangan memohon nasihat dan meminta pertolongan. Kesaktian dan kepercayaan kepadanya menjadi semakin tebal. Karena itu Kyai menjadikan terkenal tidak saja didesanya melainkan menjangkau daerah diluarnya.⁴⁷

Dalam perkembangan Islam, nampak adanya dua faktor yang saling mempengaruhi, faktor intern akan pembawaan dari ajaran Islam itu sendiri dan faktor ekstern (luar) yaitu berupa rangsangan dan tantangan dari luar, tapi sebenarnya pengaruh dari luar tersebut hanyalah berupa sekedar sebagai tantangan, agar potensi pembawaan ajaran islam itu sendiri bisa tumbuh dan berkembang, yang paling penting adalah jiwa dan semangat kaum muslimin terutama para ahli dalam penghayatan dan penggunaan ajaran Islam sebagai mana dituangkan dalam Al-Qur'an.⁴⁸

Usaha penyiaran agama pasti mengalami rintangan dan hambatan, gangguan bahkan ancaman yang berat. Itulah sebabnya maka kadang-kadang penyiaran suatu agama berjalan secara lancar, kadang-kadang tersendat dan kadang mengalami kemacetan walaupun tidak total. Pada awal perkembangannya agama Islam di Indonesia dibawah oleh pedagang

⁴⁷ Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1979), 66-67.

⁴⁸ Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 88.

muslim. Sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam. Begitulah setiap ada kesempatan untuk mereka memberikan pendidikan dan ajaran agama Islam.⁴⁹

Begitulah para pengajar agama Islam pada waktu itu melaksanakan penyiaran agama Islam kapan saja, dimana saja dan siapa saja setiap ada kesempatan menyiarkan agama Islam dengan cara yang mudah untuk dilakukan.

⁴⁹ Ibid., 127.